

PROSES SOSIAL

Tim penyusun Tutor Komunitas Belajar Lutfipro:

Hasan Miftahuddin, Ngabdillah NurYahya, Surya Eka Abrori

A. Jenis-Jenis Proses Sosial

Proses sosial adalah **hubungan timbal balik antara bidang-bidang kehidupan dalam masyarakat melalui interaksi antarwarga masyarakat atau kelompok**. Proses sosial terjadi bila ada interaksi sosial. Tanpa interaksi sosial tidak akan timbul proses sosial karena terjadinya proses sosial ialah terjadinya interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan kunci dari seluruh kehidupan sosial karena adanya interaksi sosial akan memungkinkan munculnya kehidupan bersama.

Interaksi sosial yaitu **hubungan sosial yang dinamis antara satu individu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok masyarakat, atau antara kelompok satu dengan kelompok lain yang ada dalam masyarakat**. Proses sosial dan interaksi sosial, adalah dua istilah yang saling berkait. Bentuk umum dari proses sosial ialah interaksi sosial. Syarat terjadinya interaksi sosial ialah adanya kontak sosial dan komunikasi dalam suatu masyarakat sosial.

SYARAT-SYARAT TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL

1. Kontak Sosial

Kontak sosial merupakan **awal terjadinya interaksi sosial** karena tanpa kontak sosial tidak akan ada interaksi sosial. misalkan Yahya dan surya adalah sama-sama kawan baik ketika duduk di bangku sekolah dasar. Mereka pernah belajar bersama saling bertukar pendapat dan bergaul akrab. Proses sosial diantara mereka berjalan dengan baik, mereka saling mengisi dan membantu satu sama lain.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam 3 bentuk:

- **Antara individu dengan individu /orang-perorang.**

Misalkan Yahya dan Naqib adalah kawan sekelas dan sering belajar bersama di rumah Naqib. Dalam kegiatan belajar bersama tersebut terjadi suatu kontak sosial di antara Yahya dan Naqib, yaitu pada waktu membahas pelajaran yang mereka pelajari.

- **Antara individu (Perorangan) dengan kelompok atau sebaliknya.**

Contoh: pemuda-pemuda di suatu daerah membentuk suatu kelompok organisasi kepemudaan.

Setiap individu dalam kelompok tersebut, selalu mengadakan kontak/ hubungan dengan organisasi pemuda tempat dia bergabung untuk menyampaikan beberapa hal atau gagasan yang dianggapnya penting. Atau sebaliknya, menerima informasi-informasi penting dari organisasinya

- **Antara kelompok dengan kelompok lainnya.**

Contoh organisasi Man 3 Kebumen mengadakan pertandingan sepak bola dengan OSIS Man 2 Kebumen. Pertandingan itu dapat terlaksana apabila organisasi OSIS dari kedua belah pihak itu melakukan kontak untuk membicarakan pelaksanaan pertandingan yang dimaksud.

Perlu di ingat bahwa:

Kontak sosial tidak hanya dilakukan secara langsung, dapat pula dilakukan secara tidak langsung. **Kontak sosial secara langsung disebut kontak yang bersifat primer.** Kontak secara langsung antara lain dengan **saling bertemu dan berhadapan, saling berjabat tangan, dan berbicara bertatap muka.** Kontak secara tidak langsung disebut **kontak yang bersifat sekunder.** Misalnya, Pak Ali berkata kepada Pak Burhan bahwa ia ingin menjual tanahnya. Pak Burhan mencarikan orang lain yaitu Pak Amir untuk membeli tanah tersebut. Pak Amir membeli tanah Pak Ali secara tidak langsung karena kontak antara Pak Ali dengan Pak Amir terjadi melalui perantara Pak Burhan. antara Pak Ali dengan Pak Amir disebut kontak sekunder tak langsung karena melalui perantara Pak Burhan,

Tetapi ada pula **kontak sekunder langsung** di mana orang yang melakukan kontak tidak saling bertatap muka atau bersentuhan, tetapi menggunakan media lain sebagai perantara, misalnya **berbicara melalui telepon, saling berkirim surat, saling mengirim surat, lewat Internet, dan lang-lain.**

2. Komunikasi

Arti penting dari komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain. Tafsiran itu dapat berwujud gerak-gerik badan, sikap, atau pembicaraan yang menunjukkan perasaan tentang apa yang disampaikan oleh orang itu. Orang yang menerima tafsiran perilaku orang lain tadi kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan orang tersebut. Contoh:

- Seseorang mengacungkan jempol kanan kepada orang lain untuk menunjukkan kekaguman atau kehebatan terhadap orang yang di acungi jempol tersebut. Orang yang diacungi jempol memberi reaksi, misalnya dengan senyum yang menunjukkan reaksi senang terhadap acungan jempol

tersebut. Bagaimana kalau orang yang diacungi jempol itu menggeleng-gelengkan kepalanya? Hal ini berarti reaksi yang dia berikan atas acungan jempol tadi bahwa dirinya bukan orang hebat, atau tidak memiliki kelebihan-kelebihan, tapi dia hanya orang biasa, atau tidak suka dipuji-puji.

- Seseorang memberi hadiah ulang tahun kepada temannya. Teman yang menerima hadiah tersebut memberi reaksi dengan perasaan senang terhadap orang yang memberi hadiah tersebut dengan cara senyum dan mengucapkan terima kasih.

B. Sumber-sumber Proses Sosial

Menurut Gillin dan Gillin, proses sosial timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial. Proses sosial dapat dibagi dalam dua bentuk, yaitu proses sosial yang asosiatif dan proses sosial yang disosiatif.

1. Proses Sosial Asosiatif

Proses sosial asosiatif terjadi ketika suatu kelompok atau orang perorang (individu) melakukan suatu interaksi sosial yang memiliki kesamaan dalam pandangan atau tindakan dalam hubungan satu sama lain. Adanya kesamaan tindakan di antara kelompok atau individu yang berinteraksi tersebut akan mengarah kepada terciptanya kerukunan dan kesatuan. Proses sosial asosiatif seperti ini dapat terjadi dalam tiga bentuk kekhususan, yaitu kerja sama, akomodasi, dan asimilasi.

a. Kerja Sama (Cooperation)

Kerja sama dapat kita temukan pada semua kelompok umur seperti pada anak-anak, pemuda, maupun orang dewasa. Anak-anak kecil yang bermain tali, bermain petak umpet, dan bentuk-bentuk permainan lainnya, merupakan bentuk kerja sama di antara mereka. Dapatkah seorang anak bermain tali atau bermain petak umpet sendirian? Tentu ia memerlukan teman bermain sehingga timbullah kerja sama di antara mereka

Pada tingkat umur yang lebih dewasa, misalnya pemuda, kerja sama yang timbul telah lebih kompleks dan luas. Terbentuknya organisasi organisasi pemuda adalah sebagai wujud kerja sama di antara mereka Kerja sama merupakan bagian dari kehidupan, bahkan menjadi ciri budaya bangsa Indonesia. Gotong-royong merupakan salah satu bentuk kerja sama yang telah diwariskan. dari nenek moyang kita secara turun-temurun. Coba kita perhatikan upacara-upacara perkawinan, pesta, atau acara-acara lain, semuanya dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerja sama di antara orang-orang atau kelompok yang ada di masyarakat.

Kerja sama dapat terbentuk dan berkembang apabila orang dapat digerakkan karena memiliki kesadaran untuk mencapai suatu tujuan yang dianggap bermanfaat bagi dirinya, atau kelompok.

b. Akomodasi (Accommodation)

Akomodasi adalah suatu proses sosial di mana orang-orang atau kelompok yang mula-mula saling bertentangan, masing-masing pihak melakukan pendekatan dan penyesuaian diri untuk mengakhiri pertentangan tersebut.

Akomodasi merupakan bentuk penyelesaian tanpa mengorbankan salah satu pihak sehingga kedua belah pihak dapat menerimanya dengan baik. Hal ini sering dilakukan masyarakat kita untuk menyelesaikan konflik yang timbul. Misalnya di suatu sekolah timbul konflik di antara pihak pengelola dengan kelompok siswa karena kenaikan uang sekolah. Untuk menyelesaikan konflik tersebut ditempuh dengan cara akomodasi, yaitu masing-masing pihak mengurangi tuntutananya, uang sekolah tetap dinaikkan tetapi jumlahnya diturunkan dan tidak sebesar yang ditetapkan oleh pengelola sekolah sebelumnya.

Dengan demikian, pihak pengelola sekolah dan kelompok siswa dapat menerima jalan tengah yang diambil sehingga konflik yang terjadi antara pengelola sekolah dengan kelompok siswa dapat diselesaikan dengan baik. Dalam akomodasi, kadang-kadang peran pihak ketiga sangat penting untuk mendamaikan pihak-pihak yang bertikai.

Misalnya juga terjadi perkelahian antara dua orang siswa di satu sekolah. Bagaimana mendamaikan kedua orang tersebut? Dalam hal ini tentunya diperlukan pihak ketiga, misalnya guru. Dengan bantuan pihak ketiga, setelah diketahui permasalahan yang sebenarnya, kemungkinan besar kedua orang yang bertikai masing-masing bisa menyadari kesalahannya, dan akhirnya mereka dapat didamaikan sehingga konflik yang ada dapat diselesaikan dan tidak berlanjut

Akomodasi mempunyai beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- Mencegah timbulnya suatu konflik terbuka, walaupun hanya untuk sementara.
- Mengurangi konflik di antara individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan sebagai akibat perbedaan pendapat atau selisih paham.
- Menciptakan terwujudnya kerja sama di antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda. Misalnya, antara majikan dan buruh, antara pimpinan dan bawahan, dan sebagainya.

Bentuk-bentuk akomodasi

Akomodasi sebagai suatu proses sosial dalam interaksi sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk koersi, kompromi, arbitrase, mediasi, konsiliasi, toleransi, stalemate, dan adjudikasi.

- (1) Koersi (coercion), **merupakan bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan dari salah satu pihak yang lebih kuat terhadap pihak lain yang lebih lemah kedudukannya.** Contohnya: Seorang pekerja menuntut kepada majikan agar upahnya dapat dinaikkan. Oleh majikan, tuntutan pekerja tersebut tidak dipenuhi, dan kalau pekerja terus menuntut akan diberhentikan dari pekerjaannya. Karena takut diberhentikan, akhirnya pekerja tersebut menghentikan tuntutannya.
- (2) Kompromi (compromise), yaitu bentuk akomodasi di mana masing-masing pihak yang bertentangan saling mengurangi tuntutannya

sehingga terdapat suatu penyelesaian yang baik di antara pihak- pihak yang bertentangan. Contohnya:

- Buruh pada suatu perusahaan menuntut kenaikan gaji karena harga kebutuhan pokok di pasaran melonjak. Akan tetapi, perusahaan tidak mampu memenuhi kenaikan gaji seperti yang dituntut buruh. Pihak perusahaan menjelaskan keadaan kemampuan perusahaan kepada buruh sehingga buruh akhirnya dapat merasakan bagaimana kesulitan yang dialami perusahaan, dan pihak perusahaan pun menyadari pula bagaimana kesulitan buruh. Akhirnya dicapai suatu kompromi yaitu gaji dinaikkan tetapi jumlah kenaikan hanya 50 % dari tuntutan buruh, dan kedua belah pihak menerimanya dengan baik.

(3) Arbitrasi (arbitration), merupakan bentuk kompromi yang menggunakan pihak ketiga.

- Misalnya, pada contoh di atas tadi, apabila antara buruh dan pihak perusahaan yang saling bertentangan tetap tidak tercapai kesepakatan dalam penyelesaian masalah, penyelesaiannya dilakukan dengan mengundang pihak ketiga. Pihak ketiga yang diundang, dipilih suatu badan yang netral dan berkedudukan lebih tinggi dari pihak-pihak yang bertikai serta mempunyai wewenang membuat suatu keputusan dalam penyelesaian pertikaian diantara kedua belah pihak, misalnya dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

(4) Mediasi (mediation), adalah bentuk akomodasi yang hampir sama dengan-arbitrasi yaitu mengundang pihak ketiga yang netral untuk mendamaikan dan menyelesaikan pertentangan di antara orang atau kelompok tersebut. (Pihak ketiga dalam hal ini sifatnya hanya sebagai penasihat dan tidak mempunyai wewenang untuk membuat keputusan seperti yang terjadi pada arbitrasi.

- Contohnya, Indonesia ditunjuk menjadi negara penengah dalam penyelesaian pertikaian di Kamboja. Dalam kasus ini, Indonesia hanya menjadi perantara perundingan antara pihak-pihak yang bertikai di Kamboja. Keputusan untuk berdamai atau tidak ada pihak- pihak yang bersengketa. Indonesia tidak mempunyai hak untuk memutuskan, hanya menjadi pengawas saja agar perundingan berjalan lancar.

5. Konsiliasi (conciliation), yaitu bentuk akomodasi dengan cara mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak yang bertikai untuk mencapai penyelesaian yang terbaik.

- Pihak-pihak yang bertikai diundang, dan diberi kesempatan kepada masing-masing pihak untuk saling menyesuaikan diri. Misalnya, dalam masalah perburuhan di Indonesia, bila terjadi suatu masalah yang pertentangan seperti masalah upah, jam kerja, dan sebagainya, dibentuk panitia tetap di Indonesia yang khusus menangani penyelesaian masalah perburuhan, berada di bawah Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Wakil-wakil dari buruh perusahaan, dan wakil Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi duduk bersama membicarakan masalah yang dipertentangkan sehingga tercapai kesepakatan, sebagainya, dibentuk panitia tetap di Indonesia yang khusus menangani penyelesaian masalah perburuhan, berada di bawah Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Wakil-wakil dari buruh perusahaan, dan wakil Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi duduk bersama membicarakan masalah yang dipertentangkan sehingga tercapai kesepakatan,

(6) Toleransi (tolerantion), yaitu suatu bentuk akomodasi di mana masing-masing pihak yang berbeda paham menghindarkan diri dari perselisihan dengan cara saling menghargai dan menghormati pihak lain. Indonesia dikenal sebagai negara yang masyarakatnya memiliki budaya toleransi, hal ini terlihat dalam toleransi beragama. Masing- masing pihak yang berbeda agama dan budaya saling menghormat sehingga konflik-konflik yang disebabkan perbedaan agama dan budaya tidak perlu terjadi.

(7) Stalemate, yaitu bentuk akomodasi di mana masing-masing pihak yang bertikai berhenti pada satu titik tertentu karena kedua pihak memiliki kekuatan seimbang. Masing-masing pihak yang bertikal mundur, dan tidak ada lagi yang maju, mereka sadar bahwa walaupun pertikaian diteruskan, tidak akan ada yang menang, atau justru sebaliknya sama-sama kalah. Contohnya, "perang dingin" antara Blok Barat yang dimotori Amerika Serikat dengan Blok Timur yang dipimpin oleh Uni Soviet (Rusia) berakhir dengan sendirinya, tanpa ada pihak yang menang atau kalah.

(8.) Ajudikasi (adjudication), yaitu suatu bentuk akomodasi di mana penyelesaian pertikaian dilakukan melalui badan peradilan karena semua cara musyawarah yang ditempuh tidak menghasilkan penyelesaian yang dapat diterima semua pihak. Keputusan pengadilan bersifat mengikat, dan harus diterima semua pihak walaupun keputusan itu pasti tidak memuaskan salah satu pihak yang bertikai. Contoh Ajudikasi, bisa di temui pada peristiwa persengketaan antara artis yang merasa di cemarkan nama baiknya dengan sebuah surat kabar. Karena Jalan musyawarah tidak mencapai titik temu akhirnya di ajukan ke pengadilan untuk dicari penyelesaian secara hukum.

C. Asimilasi

Asimilasi merupakan bentuk proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan di antara orang-orang atau kelompok manusia. Dalam asimilasi, masing-masing pihak yang berbeda pendapat atau paham, berusaha untuk mempererat kesatuan tindakan, sikap, dan proses-proses mental dengan memerhatikan tujuan dan kepentingan bersama.

Orang-orang yang melakukan asimilasi ke dalam suatu kelompok masyarakat, tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok masyarakat itu. Dengan demikian, ia akan diterima dalam kelompok masyarakat itu dengan baik, dan tidak lagi dianggap sebagai orang asing.

- Misalnya, seseorang pendatang baru yang pindah ke lingkungan masyarakat yang berbeda budaya dan suku dengan masyarakat tempat tinggalnya semula. Orang tersebut akan berasimilasi dengan budaya masyarakat baru tempat ia tinggal dengan cara mengikuti kebiasaan-kebiasaan dan adat istiadat masyarakat di tempat tersebut. Dengan demikian, ia akan diterima dengan baik, dan dianggap telah menjadi bagian dari masyarakat mereka.
- Bila kedua kelompok masyarakat telah mengadakan asimilasi, maka batas antara kedua kelompok masyarakat itu dapat hilang dan keduanya berbaur menjadi satu kelompok. Contohnya, orang-orang dari Pulau Jawa yang dulunya merupakan transmigran atau buruh-buruh perkebunan pada zaman Belanda yang bekerja di daerah Deli di Sumatera Utara telah lama mengalami proses asimilasi dengan masyarakat asli daerah itu. Masyarakat Jawa di daerah ini umumnya telah berbaur dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya. Batas-batas antara kelompok masyarakat tidak begitu jelas lagi terlihat satu dengan lainnya. Hal seperti ini ditemukan hampir di berbagai daerah di Indonesia

Proses asimilasi dapat terbentuk apabila terjadi hal-hal seperti berikut.

- (a) Kelompok-kelompok masyarakat yang kebudayaannya berbeda, berbaur dalam waktu yang relatif lama. misalnya kebudayaan Barat dengan kebudayaan Timur, kebudayaan Islam dengan kebudayaan Indonesia, kebudayaan India dengan Kebudayaan Indonesia, dan sebagainya.
- (b) Individu (orang perorang) sebagai warga kelompok masyarakat saling bergaul secara langsung dalam waktu yang lama sehingga kebudayaan dari warga kelompok masyarakat tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri. Hal ini dapat terlihat pada masyarakat yang heterogeny atau majemuk, yang warganya terdiri dari individu-individu yang berasal dari berbagai macam kebudayaan, berinteraksi satu sama lain sehingga antara satu dengan lainnya saling menyesuaikan diri, membentuk masyarakat yang harmonis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi asimilasi

Proses asimilasi dapat lebih mudah terjadi apabila dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut.

- 1) Sikap toleransi antara kelompok-kelompok yang berbeda kebudayaan atau paham sehingga mendorong terjadinya komunikasi. Hal ini akan mempercepat terbentuknya proses asimilasi.
- 2) Di bidang ekonomi, terdapat kesempatan yang seimbang antara kelompok masyarakat yang berbeda kebudayaannya. Bila masing-masing individu dalam kelompok masyarakat yang berbeda memperoleh kesempatan yang sama untuk mencapai kedudukan tertentu atas dasar kemampuan dan jasanya, maka proses asimilasi akan berjalan lebih cepat karena kesenjangan ekonomi di antara kelompok masyarakat yang berbeda akan lebih kecil.
- 3) Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya. Hal ini akan menyebabkan orang asing/pendatang dapat bergaul dan berasimilasi dengan masyarakat setempat. Masing-

masing pihak mengakui dan menghargai kelebihan dan kekurangan masing-masing kebudayaan, dan menjauhkan prasangka buruk antara satu sama lain sehingga proses asimilasi berjalan dengan baik.

4) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa di masyarakat, dengan memberi kesempatan yang sama bagi golongan kecil (minoritas) untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, diberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, berusaha, memperoleh pekerjaan, dan lain-lain. Istilah pribumi dan nonpribumi sebaiknya dihilangkan, diganti dengan istilah sesama tanpa membedakan asal keturunannya.

5) Perkawinan campuran di antara orang-orang yang berbeda latar belakang kebudayaan, merupakan faktor yang paling baik bagi kelancaran proses asimilasi. Melalui perkawinan, individu-individu yang mempunyai perbedaan kebudayaan akan saling menyesuaikan diri satu sama lainnya. Perbedaan budaya yang ada akan hilang terutama pada keturunan atau anak-anak mereka.

6) Musuh bersama dari luar. Bila ada musuh dari luar, kelompok-kelompok yang berbeda kebudayaannya akan bersatu dan bekerja sama untuk melawan. Perbedaan yang ada sementara waktu akan diabaikan untuk melawan tantangan dan ancaman musuh yang datang dari luar. Hal ini telah terbukti pada waktu bangsa Indonesia melawan penjajah Belanda, kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda suku, agama, dan budaya, Bersatu pada melawan penjajah.

2. Proses Disosiatif

Proses sosial disosiatif bertolak belakang dengan proses sosial asosiatif. Bila pada proses sosial asosiatif lebih menekankan bentuk kerja sama atau kompromi, pada proses sosial disosiatif lebih ditekankan pada bentuk persaingan atau perlawanan. Proses sosial disosiatif disebut juga proses yang bersifat oposisi, yaitu suatu cara berjuang melawan seseorang atau kelompok untuk suatu tujuan tertentu.

Proses sosial disosiatif mempunyai tiga bentuk, yaitu persaingan (kompetisi), kontravensi, dan pertentangan (pertikaian)

a. Persaingan (Kompetisi)

Persaingan (kompetisi) adalah suatu proses sosial yang terjadi di masyarakat di mana individu-individu atau kelompok saling bersaing untuk berlomba atau berkompetisi mencari keuntungan melalui bidang-bidang tertentu dengan mempergunakan cara-cara yang terbuka dan adil.

Persaingan yang terjadi ada yang bersifat pribadi dan ada pula yang bersifat kelompok. Persaingan yang bersifat pribadi (individu) terjadi ketika seseorang bersaing dengan orang lain untuk memperoleh keuntungan atau mencapai tujuan pribadinya. Misalnya, dua orang pemuda bersaing memperebutkan seorang gadis yang terkenal cantik di desanya.

Persaingan kelompok terjadi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya secara organisatoris dan tidak melibatkan pribadi atau perorangan (individu). Individu dari masing-masing kelompok yang bersaing itu, bisa jadi saling memiliki hubungan baik satu sama lainnya karena yang bersaing bukan individu tetapi kelompoknya.

Menurut bentuknya, persaingan dapat terjadi di berbagai bidang kehidupan, bentuk-bentuk persaingan tersebut seperti berikut:

- **Persaingan ekonomi** hal ini timbul karena terbatasnya persediaan barang. atau jasa yang dibutuhkan dibandingkan dengan jumlah konsumen. Atau sebaliknya, persediaan kebutuhan banyak tetapi jumlah konsumen lebih kecil sehingga produsen bersaing untuk memperoleh konsumen sebanyak-banyaknya.

Coba kamu perhatikan dan amati pusat-pusat perbelanjaan seperti pasar, supermarket, mall, toko-toko, dan sebagainya. Para pengelola pusat perbelanjaan tersebut saling bersaing dengan berbagai cara memasarkan barang dagangannya. Ada yang memberi potongan harga atau hadiah untuk menarik minat pembeli. Potongan harga ataupun hadiah biasanya diberikan oleh produsen kepada konsumen melalui pedagang karena pedagang sifatnya merupakan perantara produsen dengan konsumen. Iklan di televisi, radio, majalah, surat kabar juga merupakan suatu bentuk persaingan untuk menawarkan dan memasarkan produk- produknya agar diminati oleh konsument.

Persaingan memperoleh pekerjaan dapat pula dianggap sebagai persaingan ekonomi. Memperoleh pekerjaan bertujuan untuk memperoleh penghasilan supaya dapat hidup lebih baik dan lebih sejahtera. Bila ada suatu perusahaan atau pemerintah membuka lowongan kerja, seringkali ribuan pencari kerja bersaing untuk dapat diterima sebagai karyawan atau pegawai. Persaingan ini akan terasa semakin berat apabila jumlah tenaga kerja atau pelamar kerja yang mendaftar jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kesempatan yang ada.

- **Persaingan Kebudayaan**

Persaingan kebudayaan terjadi apabila terdapat dua atau lebih kebudayaan tertentu pada suatu wilayah atau daerah. Persaingan di bidang kebudayaan misalnya di bidang kesenian, adat istiadat, lembaga kemasyarakatan seperti pendidikan, dan lain-lain.

Persaingan kebudayaan yang lebih luas terlihat antara kebudayaan barat dengan kebudayaan timur yang amat terasa pengaruhnya di Indo-

nesia. Banyak generasi muda Indonesia yang telah terpengaruh dengan budaya barat dan meninggalkan budaya Indonesia, misalnya pergaulan bebas yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia.

- **Persaingan kedudukan dan peran**

Persaingan ini terjadi di antara orang tua atau kelompok yang ingin memperoleh kedudukan, atau peran dalam masyarakat. Misalnya persaingan individu untuk memperoleh jabatan/kedudukan, persaingan antar organisasi untuk memperoleh pengaruh di masyarakat.

b. Kontravensi

bentuk proses sosial yang berbeda dengan persaingan dan pertentangan. **Kontravensi ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana, dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keraguan, terhadap kepribadian seseorang. Kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi (tidak kelihatan) terhadap orang lain atau kelompok.** Misalnya, kawan-kawan di suatu kelas merencanakan agar pada peringatan hari jadi sekolah, dari kelas mereka muncul satu grup kesenian. Salah seorang siswa dari kelas tersebut tidak setuju dengan rencana itu. Sikap tidak setuju dari siswa tersebut disembunyikan (tidak ditampakkan) sehingga kawan-kawan di kelasnya tidak tahu bahwa dia tidak setuju. Walaupun dalam kegiatan itu dia ikut serta, tapi dalam hatinya menentang. Sikap mental seperti ini disebut sikap mental kontravensi.

c. Pertentangan (Pertikaian atau Konflik)

- **Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial di mana seseorang atau kelompok menentang pihak lain yang disertai dengan ancaman atau kekerasan untuk mencapai tujuan atau keinginannya. Pertentangan muncul karena adanya perbedaan-perbedaan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok. Perbedaan-perbedaan itu dapat berbentuk ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur budaya, pola-pola perilaku, ekonomi, politik dan sebagainya. Perbedaan-perbedaan yang ada dipertajam oleh perasaan sehingga mudah terjadi pertikaian atau konflik. Perasaan yang terwujud dalam bentuk amarah dan kebencian, akan mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan tindakan ancaman bahkan kekerasan terhadap pihak lain yang dianggap sebagai lawannya.**
- atau konflik dapat terjadi pada semua lapisan masyarakat, mulai dari lingkungan terkecil pada lingkungan masyarakat yang luas. Misalnya, dalam keluarga, terjadi konflik antara suami dengan istri, adik dengan kakak, anak dengan orang tua. Perceraian antara suami dengan istri terjadi karena konflik di antara mereka tidak dapat diselesaikan dengan baik sehingga jalan yang terbaik bagi mereka adalah berpisah. Konflik dalam lingkungan yang lebih besar, misalnya konflik yang terjadi antarnegara seperti yang terjadi di Irak. Amerika Serikat menuduh Irak memiliki senjata pemusnah massal. Kemudian, bersama pasukan Sekutu di bawah pimpinannya, Amerika menyerang dan menduduki negara Irak. Contoh lain adalah konflik Indonesia dengan Malaysia mengenai satu kepemilikan wilayah Ambalat, dekat Kalimantan Timur.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya pertentangan yang merupakan sumber terjadinya konflik antara lain adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan antara individu-individu

Seorang anak yang kurang pintar diejek oleh kawannya dengan sebutan 'si bodoh. Ia merasa tersinggung dan marah sehingga melakukan fisik (berkelahi) dengan orang yang mengejeknya. Seandainya mereka sama-sama kurang pintar, tentu mereka tidak akan saling mengejek. Perbedaan antara individu cukup kompleks karena perbedaan itu beraneka macam ragamnya, seperti perbedaan kepentingan, kecerdasan, kegemaran, perasaan, dan lain-lain. Sikap yang bijaksana dalam menghadapi keragaman dan perbedaan individu adalah dengan cara menerima dan menghormati masing-masing individu, tidak perlu dibesar-besarkan. ...

2. Perbedaan Kebudayaan

Perbedaan kebudayaan yang terdapat pada kelompok-kelompok masyarakat, dapat menjadi salah satu sumber konflik antarwarga masyarakat yang berbeda budayanya. Konflik yang terjadi antarsuku di suatu daerah disebabkan perbedaan kebudayaan. Konflik tersebut dapat berkembang menjadi konflik kelompok masyarakat. Negara-negara yang masyarakatnya terdiri dari berbagai ragam kebudayaan dan agama seperti Indonesia, sangat rawan konflik seperti ini bila tidak ada kesadaran yang tinggi dari setiap anggota masyarakat dalam kelompoknya.

3. Perbedaan kepentingan

Perbedaan kepentingan antarkelompok maupun individu, merupakan sumber timbulnya konflik. Konflik kepentingan dapat terjadi di bidang ekonomi, sosial, politik, dan sebagainya. Contoh: Konflik antara petugas ketertiban yang menggusur pedagang-pedagang kaki lima di pinggir jalan. Petugas ketertiban menggusur pedagang kaki lima di pinggir jalan karena melanggar peraturan daerah dan dianggap mengganggu ketenteraman dan ketertiban, sementara pedagang kaki lima menggelar dagangannya untuk mencari nafkah keluarga. Dalam hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda, yaitu pihak petugas menjalankan peraturan yang berlaku, dan pedagang terpaksa berdagang di lokasi tersebut karena harus mencari nafkah.